

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI BETERNAK KAMBING OLEH
DINAS PETERNAKAN DI DESA
SUKOHARJO KABUPATEN
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

OLEH:

**VINA MAYASARI
NPM: 1741020117**

Prodi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI BETERNAK KAMBING OLEH
DINAS PETERNAKAN DI DESA
SUKOHARJO KABUPATEN
PRINGSEWU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah



Pembimbing I : Dr. Jasmadi., M.Ag

Pembimbing II : Mardiyah., S.Pd., M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Salah satu potensi yang dimiliki masyarakat petani ternak adalah potensi dalam beternak kambing ethawa. Dinas Peternakan Provinsi Lampung memberikan kegiatan yang produktif kepada masyarakat, sebelumnya, Dinas Peternakan Provinsi Lampung membentuk sebuah Kelompok, agar kegiatan yang dibina oleh Dinas Peternakan dapat berjalan dengan baik, dengan itu, masyarakat diberikan sebuah modal usaha dan diberikan seekor kambing ethawa dengan jumlah 44 ekor, ini merupakan salah satu agar masyarakat lebih berdaya dan mandiri, jadi masyarakat juga mempunyai kegiatan atau kerja sampingan untuk dapat menunjang perekonomian mereka. Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi melalui beternak kambing di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dan Apakah Melalui Pemberdayaan Budidaya Ternak Kambing kehidupan ekonomi Masyarakat dapat memperoleh penghasilan secara berkelanjutan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menentukan Partisipan, menggunakan teknik *Purposive sampling*. Partisipan ini berjumlah 25 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis, Strategi Pemberdayaan Ekonomi dalam mengembangkan potensi tersebut melalui tujuh tahapan yaitu tahap sosialisasi yang dilakukan oleh Fasilitator Dinas Peternakan Provinsi Lampung bertujuan untuk memberikan informasi, motivasi dan arahan kepada masyarakat agar mereka sadar bahwa di Desa Sukoharjo memiliki potensi yang dapat menunjang perekonomian mereka yaitu dengan memanfaatkan susu kambing etawa. Pembentukan Kelompok yang dibentuk oleh Dinas Peternakan Provinsi Lampung, bertujuan untuk dapat mengembangkan potensi yang ada, dan dapat mempermudah dalam memanfaatkan potensi tersebut. Tahap Pengkapasitasan

ini sebagai kegiatan yang mengembangkan pengetahuan masyarakat dalam menjaga dan merawat kambing ethawa. Tahap Pelatihan Pelatihan tentang edukasi ternak kambing etawa dan marketing Pendayaan yaitu dengan diadakannya kegiatan pembinaan dan pelatihan, karena sebelumnya kami belum paham dengan cara merawat kambing ethawa dengan baik dan benar,, tahap pemberian modal Modal awal yang diberikan oleh Dinas peternakan Lampung berupa 44 ekor kambing etawa beserta alat-alat penunjang produksi susu kambing etawa dan tahap Peningkatan Pendapatan dari segi pendapatan masyarakat sudah dikatakan membaik, karena dengan adanya peternakan kambing ethawa masyarakat dapat memanfaatkan nya dengan baik

Kata Kunci: Strategi Pemberdayaan Ekonomi, Kelompok Ternak Kambing Rukun Santoso



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Mayasari
NPM : 1741020117
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan DiDesa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 November 2021
Penulis,



Vina Mayasari
NPM. 1741020117



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar
Lampung, tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI BETERNAK KAMBING OLEH
DINAS PETERNAKAN DI DESA SUKOHARJO
KABUPATEN PRINGSEWU

Nama : Vina Mayasari
NPM : 1741020117
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003

Pembimbing II

Mardiyah, S.Pd., M.Pd
NIP. 197112152007012020

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam

Dr. M. Mawardi J.M.Si
NIP. 196612221995031002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BETERNAK KAMBING OLEH DINAS PETERNAKAN DI DESA SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU** yang disusun oleh Vina Mayasari NPM: 1741020117, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah pada hari/tanggal: Kamis, 14 Oktober 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : **Dr. M. Mawardi J. M.Si**

Sekretaris : **H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I**

Penguji I : **Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

Penguji II : **Dr. Jasmadi, M.Ag**

Penguji III : **Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

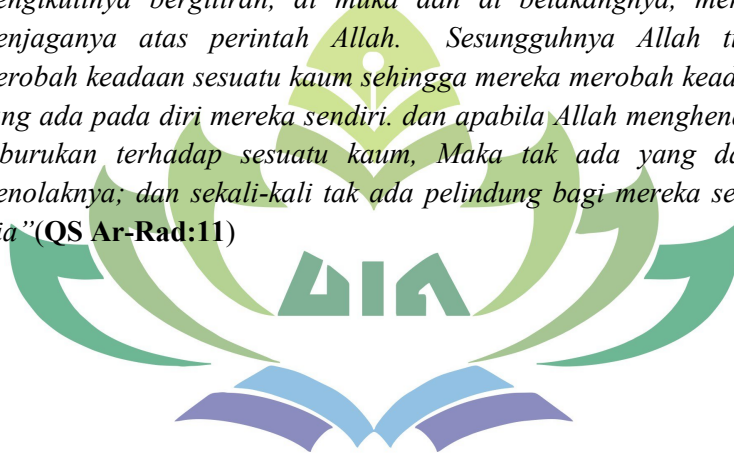
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS Ar-Rad:11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa Syukur dan Alhamdulillah Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku tercinta Bapak Lukman Soleh dan Ibundaku Tersayang Ibu Sa'adah atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja keras dan berdoa untuk kebaikan dan masa depanku, hanya Allah yang bisa membalas segalanya kebaikan kalian.
2. adikku tersayang Alvin Fahrozi dan Calon Suamiku Indra Prasetyawan yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Kepada Dosen Pembimbing Ku Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd yang selalu sabar membimbingku dan memberikan banyak ilmu, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi ladang pahala yang tiada putus.
4. Sahabat-Sahabatku Syahita Tri Ratu, Naning Wulan Ramadanti dan efi Nurmalasari
5. Teman Teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI D), Angkatan Tahun 2017 terimakasih atas rasa saling support , saling mendoakan selama ini, terus berjuang dan berkarya.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Vina Mayasari adalah Putri Pertama dari Pasangan suami istri Bapak Lukman Soleh dan Ibu Sa'adah. Dilahirkan pada tanggal 17 November 1997 di Kerawang, Jawa Barat

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. TK Roudatul Jannah Tambahrejo/Gadingrejo Lulus Pada Tahun 2004
2. SDN 4 Gdingrejo Lulus Pada Tahun 2011
3. SMP Karya Bhakti Gadingrejo Lulus Pada Tahun 2014
4. SMAN 2 Gadingrejo Lulus Pada Tahun 2017

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 02 November 2021
Yang Membuat,

Vina Mayasari

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku seketaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jasmadi., M.Ag Pembimbing I dan Bapak Mardiyah., S.Pd., M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, 26 Oktober 2021
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	9
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	10
H. Penelitian Terdahulu	10
I. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	12
2. Desain Penelitian	13
3. Tempat dan Partisipan Penelitian.....	14
4. Metode Pengumpulan Data.....	15
a. Observasi	15
b. Interview	16
c. Dokumentasi	17
5. Analisis Data	17
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	19

**BAB II STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI
MELALUI BETERNAK KAMBING**

A. Konsep Strategi	21
1. Pengertian Strategi.....	21
B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi	21
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi.....	21
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat.....	24
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	25
4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	26
5. Indikator Pemberdayaan.....	30
C. Teori Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat.....	31

**BAB III GAMBARAN UMUM DESA SUKOHARJO,
KELOMPOK TERNAK KAMBING RUKUN
SANTOSO DAN STRATEGI PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT DALAM
BETERNAK KAMBING ETHAWA**

A. Gambaran Umum Desa Sukoharjo.....	33
1. Sejarah Singkat Desa Sukoharjo	33
2. Kondisi Geografis Desa Sukoharjo	34
3. Kondisi Demografis Desa Sukoharjo	34
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Sukoharjo.....	36
5. Kondisi Sosial Agama Desa Sukoharjo.....	37
B. Gambaran Umum Kelompok Ternak Rukun Santoso	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya	38
2. Visi Misi Kelompok Ternak Rukun Santoso	39
3. Strukur Kepengurusan Kelompok	39
4. Tujuan	40
C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Beternak Kambing Ethawa	41
1. Penyuluhan.....	42

2. Pelatihan.....	44
3. Pembentukan Kelompok.....	46
4. Pendampingan	48
5. Pemberian Bantuan Modal	49
6. Pembangunan dan Pengembangan Jejaring	50

**BAB IV ANALISIS STRATEGI PEMBERDAYAAN
EKONOMI MELALUI BETERNAK KAMBING
OLEH DINAS PETERNAKAN PROVINSI
LAMPUNG**

A. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Ethawa Oleh Dinas Pernakan Provinsi Lampung.	53
---	----

BAB V KESIMPULAN SARAN PENUTUP

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	35
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	36
3. Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	37
4. Tabel 4 Data Tempat Ibadah	38
5. Tabel 5 Data Pertemuan Fasilitator Dinas Peternakan.....	43
6. Tabel 6 Data Kegiatan Pemberdayaan	45
7. Tabel 7 Data Kegiatan Pembentukan Kelompok	46



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara/Interview
2. Pedoman Observasi
3. Pedoman Dokumentasi
4. Transkripsi Wawancara
5. Surat Perubahan Judul
6. Surat Izin Penelitian/Prasurvey
7. Kartu Menghadiri Munaqasyah
8. Kartu Konsultasi
9. Dinas Penanaman Modal Kabupaten Pringsewu
10. Hasil Turnitin
11. Dokumentasi



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menjelaskan beberapa makna dalam judul yang akan disampaikan untuk mempermudah bagi pembaca mengetahui maksud dan tujuan dalam penegasan judul ini, kemudian untuk menghindari kesalah pahaman pada judul skripsi maka penulis memberikan batasan terhadap pengertian judul tersebut. Adapun judul skripsi ini adalah “**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Pringsewu**” maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang dalam judul tersebut

Strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijakan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.¹ Startegi adalah kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal.²

Strategi merupakan konsep atau upaya untuk mengerahkan atau mengarahkan potensi dan sumber daya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

Strategi sebagai suatu perencanaan untuk menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam memecahkan persoalan, dalam rangka pencapaian tujuan, menggunakan metode dan teknik mempertimbangkan kemampuan atau

¹BintaroTjokro Mijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Startegi Pembangunan Nasional*, (Jakarta:Gunung Agung, 1990), h.13

² Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijaksanaan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.17

³ Solly Lubis, *Umat Islam dalam Globalisasi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) h. 45

potensi, sekaligus mencegah segala kemungkinan terjadinya hambatan yang menghalangi tercapainya tujuan.⁴

Strategi yang penulis maksud adalah strategi dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa untuk memberdayakan ekonomi masyarakat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dimana kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa adalah beberapa orang masyarakat yang ikut berkontribusi dalam berternak jenis kambing etawa dalam memproduksi susu kambing. Dalam hal ini kambing berjumlah 44 ekor, 14 ekor kambing dari masyarakat itu sendiri dan 30 ekor kambing dari dinas peternakan provinsi lampung.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan dan hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial berarti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁵ Pemberdayaan adalah Peningkatan Kemampuan, Motivasi dan Peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan sosial.⁶

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah upaya membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Mengidentifikasi kebutuhan, menggali dan mkemanfaatkan

⁴Menara Intan. *Jurnal Ilmi Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam, Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) IAIN Raden Intan, Bandar Lampung*, 2004, h. 69

⁵Edi Soeharto, *Membangun Masya rakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), h.59

⁶Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

sumber daya yang ada agar masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan hidup . atau pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapat upah/gaji yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁷

Beternak Kambing adalah salah satu usaha ternak kambing yang dilakukan secara berkelompok. Usaha tersebut menyimpan banyak potensi didalam nya, mulai dari hasil susu, pupuk organic, pranakan, dan kambing kurban. Peternak ini berdiri untuk selalu melayani berbagai kebutuhan budidaya kambing etawa, bibit kambing, susu kambing etawa, pupuk organic, pakan ternak, kandang ternak.⁸

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul“**Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Pringsewu**” adalah suatu studi penelitian aktivitas upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan susu kambing ethawa di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

Dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh rukun santoso berkaitan pada pemanfaatan susu kambing ethawa, maka dengan itu ada kendala yang dihadapi oleh masyarakat

Berdasarkan penjelasan di atas Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Pringsewu adalah bahwa kelompok budidaya ternak kambing rukun amrih sentosa ini merupakan beberapa warga masyarakat yang ikut serta adil dalam beternak kambing, khususnya kambing etawa. Kemudian masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Fasilitator dari

⁷Ginanjari, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerintahan*, (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996), h.145

⁸Tri Anggareni, *Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa dan Elevasi di Yogyakarta*, Jurnal Sains Peternakan, Vol 10, No 2, 2012

Dinas Peternakan Kabupaten Pringsewu dengan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada kelompok budidaya ternak kambing rukun amrih sentosa tersebut yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang beternak kambing yang baik dan benar.

B. Alasan Memilih Judul

Berdasarkan latar belakang dikemukakan di atas, maka dapat di peroleh indentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi Pemberdayaan Ekonomi yang dilakukan oleh Dinas Peternakan Kabupaten Pringsewu bahwa yang dilakukan oleh Dinas Peternakan dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan memberikan peningkatan kesadaran dan kemampuan sehingga masyarakat dalam memanfaatkan susu etawa tersebut bisa menjadi salah satu kegiatan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa merupakan sebuah kegiatan beternak kambing secara berkelompok yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dalam beternak kambing dan dalam memproduksi susu kambing etawa. Memang pada awalnya masyarakat kurang faham tentang beternak kambing, kurangnya juga dalam pengetahuan, kemampuannya sehingga Dinas Peternakan Kabupaten Pringsewu mempunyai strategi dalam beternak kambing yaitu dengan cara memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan sehingga masyarakat dapat berkembang dan mandiri dalam beternak kambing.
3. Penelitian ini diharapkan dapat selesai dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan, mengingat tersedianya, lapangan penelitian, dan sarana penelitian yang tersedia.

C. Latar Belakang

Dinas Peternakan Kabupaten Pringsewu merupakan sebuah instansi yang dapat memberdayakan masyarakat, maka

dengan itu fasilitator dinas peternakan dapat memberikan dampak yang baik dengan memberikan penyadaran, dan kemudian fasilitator juga membentuk sebuah kelompok usaha di desa sukoharjo yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat dan juga keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan susu ethawa, pengkapasitasan, pelatihan dan pendayaan.⁹

Kabupaten Pringsewu memiliki potensi sumberdaya berupa terdapatnya lahan perkebunan yang luas sehingga ,mampu dimanfaatkan sebagai sumberdaya alam sekaligus sumber pangan bagi binatang ternak seperti sapi dan kambing. Bentuk usaha yang dilakukan Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa salah satunya adalah beternak kambing, namun selama ini pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih sangat kurang. Teknik beternak yang dilakukan selama ini masih tradisional karena kambing yang dipelihara hanya dibiarkan berkeliaran di sekitar rumah atau dikandangan, sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

Maka dengan itu, strategi yang dilaksanakan oleh dinas peternakan, bahwa fasilitator dari dinas peternakan juga mengadakan pertemuan dengan masyarakat yang berada di desa sukoharjo, dalam membicarakan kegiatan dalam pemanfaatan potensi lokal tersebut. Strategi nya seperti memberikan suatu penyadaran kepada masyarakat, agar mengerti dan sadar akan adanya potensi lokal, kemudian dengan itu dibentuk sebuah kelompok, agar masyarakat dapat berjaln juga silaturahmi dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Beternak Kambing mempunyai peranan pada tiga aspek utama yaitu aspek ekonomi, sosial dan structural masyarakat yang memungkinkan dalam pengembangan ternak kambing. Kambing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap kehidupan sebgaiian besar masyarakat petani di pedesaan

⁹Bapak Joko Waluyo, Ketua Kelompok Ternak Kambing Rukun Santoso, *Wawancara*, Pada Tanggal 22 April 2021

sehingga diperlukan upaya-upaya peningkatan produktivitas ternak.

Secara umum kegiatan pemberdayaan dilakukan dengan menyesuaikan kondisi masyarakat yang akan diberdayakan serta bidang-bidang potensi lokal yang biasa menjadi modal awal atau pendukung dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan sumber daya potensi lokal, baik dari fungsi-fungsi etos kerja manusianya maupun sumberdaya alam yang ada di lingkungan tersebut. Namun tentunya semua itu merupakan kemauan masyarakat itu sendiri, tanpa intervensi dari pihak-pihak asing atau dipengaruhi oleh tingkat pendidikan rendah yang dimiliki oleh sebagian masyarakat khususnya yang ada di pedesaan. Beberapa program pemberdayaan yang pernah ada khususnya pedesaan misalnya melalui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), atau melalui bidang perkebunan pertanian seperti bertani ubi ubian, maupun pembudidayaan hewan melalui perikanan maupun peternakan seperti ternak ikan lele, ternak sapi atau kambing.

Beberapa karakter penting dari kambing peranakan etawa (PE) antara lain, bentuk muka cembung, telinga relative panjang (18-30 cm) dan terkulai. Jantan dan betina bertanduk pendek. Warna bulu bervariasi dari krem sampai hitam. Bulu pada bagian paha belakang, leher dan pundak lebih tebal dan lebih panjang daripada bagian lainnya. Warna putih dengan belang hitam atau belang coklat cukup dominan. Tinggi badan untuk jantan 70-100 cm, dengan berat badan dewasa mencapai 40-80 kg untuk jantan dan 30-50 kg untuk betina.

Peternakan kambing peranakan etawa (PE) saat ini berkembang sangat pesat karena banyak hasil yang dapat diperoleh. Beberapa hasil diantaranya berupa penjualan induk, anakan dan susu. Tambahan lain adalah hasil pengelolaan kotoran kambing menjadi pupuk organik. Beternak kambing etawa perlu juga didukung oleh penyediaan pakan yang baik dan dalam jumlah yang cukup. Pakan yang baik dan cukup akan meningkatkan kualitas kambing, susu dan anakan yang

dihasilkan. Supaya terus tersedianya pakan yang berkualitas maka diperlukan pengetahuan untuk pembuatan pakan kambing fermentasi yang berkualitas baik dan dapat bertahan lama. Selain itu juga diperlukan manajemen pengelolaan dan teknik pemasaran yang baik untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Peningkatan Jumlah penduduk di Provinsi Lampung khususnya di kabupaten Pringsewu yang diperkirakan mencapai 1.068.982 jiwa pada tahun 2020.¹⁰ Hal ini menyebabkan adanya kebutuhan yang terus meningkat, peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup, tanah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan papan, melainkan juga tempat sandaran hidup untuk memenuhi kebutuhan pangan. Kabupaten pringsewu salah satu wilayah yang masih mempunyai banyak lahan kosong yaitu dengan luas wilayah 17275,0 Ha. melihat potensi lokal yang cukup bagus untuk budidaya ternak kambing karena masih banyak lahan kosong yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam proses pengembangan ternak kambing banyak sekali kendala, maka itu Dinas Peternakan kabupaten pringsewu memfasilitasi agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan, apalagi kambing sebagai media masyarakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dengan itu muncul berbagai permasalahan yang sesuai dengan realitas yang ada bahwa permasalahan itu muncul disebabkan oleh masyarakat yang belum memahami pengetahuan tentang adanya pemanfaatan susu kambing ethawa.

Budidaya peternakan kambing ini diharapkan bisa meningkatkan dan mengangkat perekonomian masyarakat lokal yang membudidayakannya, salah satu daerah yang saat ini tengah membudidayakan ternak kambing peranakan etawa yaitu masyarakat di wilayah provinsi Lampung khususnya di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu .

¹⁰Tersedia Online, <https://lampung.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 November 2021

Pengelolaan pembudidayaan peternakan kambing di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, peternakan etawa ini sudah dikelola sejak tahun 2006 hingga saat ini. Perkembangbiakkan peternakan kambing etawa ini dikelola secara berkelompok sedangkan untuk produksi penjualan dengan beberapa yang melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa.

Berdasarkan Penjelasan diatas studi tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Pringsewu adalah kelompok budidaya ternak kambing rukun amrih sentosa ini merupakan beberapa masyarakat yang ikut serta adil dalam beternak kambing, khususnya kambing etawa. Kemudian masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Fasilitator dari Dinas Peternakan kabupaten pringsewu ini dapat memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan kepada kelompok budidaya ternak kambing rukun amrih sentosa tersebut yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat tentang beternak kambing yang baik dan benar. Memang pada Awal mula berdirinya peternakan kambing di Desa Sukoharjo dipelopori oleh beberapa petani kambing saja, salah satunya adalah bapak Wagiman, yang menceritakan jika awal pembuatan lahan kandang kambing yang hanya dipandang sebelah mata dan dianggap mengganggu kebersihan di Desa, karena belum memiliki pengetahuan mengolah limbah sisa kotoran, serta limbah pakan kambing yang tidak habis termakan, Setelah adanya kelompok budidaya ternak kambing dibentuk oleh dinas peternakan kabupaten pringsewu, masyarakat mempunyai kegiatan yang produktif dan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dinas Peternakan kabupaten pringsewu mempunyai strategi ataupun cara dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan keterampilan dalam mengolah kambing etawa tersebut. Karena kambing etawa juga salah satu jenis kambing yang susunya dapat diproduksi oleh masyarakat sehingga bisa meningkatkan perekonomiannya.

Permasalahan yang terjadi yang ada dilapangan bahwa, pada saat membuka usaha, awal beternak dari tahun 2006, karena peternak itu banyak kendala dan masalah nya berkaitan dengan kematian ternak, keracunan dan sebagainya. Dari saya sendiri atau selaku Ketua Kelompok Usaha Ternak Kambing sudah melakukan pembuatan pupuk organik dimana saya mengolah pupuk itu dengan bahan-bahan yang alami pakan silase atau pakan fermentasikan agar bisa mengatasi masalah-masalah ternak agar tidak terulang kembali seperti kematian ternak ataupun keracunan, lalau saya sebagai ketua mengajarkan bagaimana jadi peternak yang baik dan bagaimana cara mengolah makanan atau pupuknya agar bisa membantu masyarakat dan juga dapat mengolah susu kambing ethawa.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan pada Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa dalam Memproduksi Susu Kambing Etawa.

E. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :”Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi melalui usaha peternakan kambing di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu”?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Bagaimana Strategi pemberdayaan ekonomi melalui usaha peternakan kambing di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis bagi pihak-pihak yang memerlukan nya antara lain

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat memberikan konsep-konsep yang baru dan diharapkan dapat menunjang bagi dunia pendidikan seperti Pengembangan Pengetahuan dan kemampuan

2. Secara Praktis

- a. Bagi Dinas Peternakan kabupaten pringsewu, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan bagi masyarakat yang berternak Kambing di Desa Sukoharjo.
- b. Bagi Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa, sebagai dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat serta dalam mengembangkan perekonomiannya melalui Berternak Kambing Etawa.

H. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu yang relevan ini akan dipaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu mengenai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pokok bahasan penelitian sekarang penulis yaitu:

1. Penelitian Siti Farida dengan judul Pendekatan Kelompok Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Ternak Di Desa Marga Kaya Kecamatan Jati Kabupaten Lampung Selatan, meneliti tentang Untuk mengembangkan potensi petani dalam bidang peternakan sapi, yang dilakukan dengan pembentukan kelompok tani ternak Maju Makmur. Perbedaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode penelitian. Peneliti saat ini

menggunakan metode penelitian di Tempat dan Partisipan Penelitian, sedangkan penelitian yang dilakukan Oleh Siti Farida menggunakan metode penelitian Populasi dan Sampel. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Siti Farida membahas tentang Pendekatan Kelompok ternak kambing, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh vina mayasari terfokus pada Memanfaatkan Susu Kambing Etawa melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Amrih Sentosa.

2. Penelitian Muhammad Nuryanto dengan Judul Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi Pada Usaha Ternak Kambing Di Desa Sumberejo, Kecamatan Batang hari Kabupaten Lampung Timur), meneliti tentang Pengelolaan wirausaha ternak kambing dalam meningkatkan ekonomi keluarga kepada masyarakat adalah menciptakan suasana atau iklim memungkinkan potensi usaha masyarakat yang berkembang dan memperkuat potensi usaha atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan Oleh Muhammad Nuryanto membahas tentang Pengaruh Ternak Kambing dalam Meningkatkan ekonomi keluarga sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh vina mayasari ini terfokus Memanfaatkan Susu Kambing Etawa melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Amrih Sentosa.¹¹
3. Penelitian Desi Ariyanti dengan judul Fungsi Lembaga Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu. penelitian yang dilakukan Oleh Desi Ariyanti membahas tentang Fungsi Dompot Dhuafa dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya ternak kambing sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh vina mayasari terfokus pada Memanfaatkan Susu

¹¹ Muhammad Nuryanto, *Pengaruh Pengelolaan Wirausaha Ternak Kambing Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga* Fakultas Ekonomi dan Biusnis Islam Prodi Ekonomi Syariah, 2020.

Kambing Etawa melalui Kelompok Budidaya Ternak Kambing Amrih Sentosa.¹²

I. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹³

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁴

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Penulis berinteraksi face to face dengan Masyarakat yang tergabung di Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa dan oleh pihak Dinas Peternakan kabupaten pringsewu. Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari

¹² Desi Ariyanti, *Fungsi Lembaga Dompot Dhiyafa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Melalui Budidaya Kambing Di Desa Tanjung Dalam Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, 2018*. ,Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018

¹³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹⁴ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan ekonomi masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁵

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya tentang Strategi Pemberdayaan Ekonomi Melalui Beternak

¹⁵ Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

Kambing Oleh Dinas Peternakan Di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu.

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu tepat nya di Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa. Penelitian ini juga melibatkan Bapak Joko Waluyo selaku Anggota Masyarakat yang terlibat di Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa dan Dinas Peternakankabupaten pringsewu

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁶ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* artinya suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel diantara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti.. Populasi berjumlah 25 orang yang terdiri dari 20 Anggota Masyarakat yang Ikut tergabung di Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa , 5 orang Pengurus dari Peternakan kabupaten pringsewu . Namun yang memenuhi kriteria hanya 2 Orang.

Pemilihan partisipan sesuai dengan kriteria-kriteria yaitu diantaranya:

1. Anggota masyarakat memiliki kandang panggung yang memenuhi kesehatannya urinnya
2. Anggggota masyarakat diharuskan memiliki kambing minimal 5 ekor kambing

Setelah di lakukan sampel ternyata yang memenuhi kriteria itu ada 15 orang setelah itu diadakan lagi kriteria lagi tentang pemahaman anggota dalam beternak kambing, tentang cara pengolahan urin (air kencing kambing) dan kotorannya itu seperti apa, dan tentang atat cara pemanfaat

¹⁶ Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

susu kambing ethawa itu seperti apa, jadi ndalam kriteria tersebut ada 2 orang yang memnuhi kriteria/sampel diantara 20 anggota.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 25 Partisipan yaitu diantaranya 2 orang yang menjadi Fasilitator dari Dinas Peternakan Kabupaten Pringsewu, 2 Anggota Kelompok budidaya ternak kambing Rukun Amrih Sentosa yang diberdayakan. Namun yang memenuhi kriteria hanya 2 Orang.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data (Verifikasi Data). Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁷ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan. Metode observasi ini merupakan metode pendukung.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan Pelatihan atau pembinaan dan pendampingan yang dilakukan di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu oleh Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa kemudian mengamati bagaimana memberikan pelatihan atau pembinaan dan pendampingan serta mengamati respon dari peserta yang mengikuti pelatihan ini peserta nya terdiri anggota masyarakat ternak kambing tersebut.

¹⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.¹⁸ Metode interview ini merupakan metode yang paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid.

Dalam wawancara kualitatif, peneliti dapat melakukan *face to face interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri 25 orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.¹⁹

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa) di wilayah Desa Sukoharjo dan Dinas Peternakan kabupaten Pringsewu, untuk menggali data bagaimana Strategi Pemberdayaan Ekonomi terhadap Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa dan tingkat keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan dan

¹⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*...., h. 66

¹⁹ *Ibid*, h.67

menambah wawasan dalam ternak kambing etawa dan untuk dapat menggali informasi yang akurat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan me pelajari catatan catatan mengenai data probadi responden.²⁰ dalam penelitian ini agar lebih lengkap , penulis menggunakan data sumber data , yaitu data primer dan sekunder.

Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti, dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Data primer yang dimaksud tersebut yakni dengan menggunakan interview sebagai sumber utama, sedangkan observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung atau disebut juga sekunder.

Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa dan Dinas Peternakan kabupaten pringsewu baik itu seperti sejarah berdirinya Organisasi, Struktur organisasi, program program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²¹ Miles dan Huberman mengemukakan terdapat 3

²⁰ Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

²¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

langkah dalam analisis data, yaitu Reduksi Data, Penyajian Data dan Verifikasi Data.

Analisis Data yang penulis gunakan pada penelitian ini terdapat tiga alur, yaitu:

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

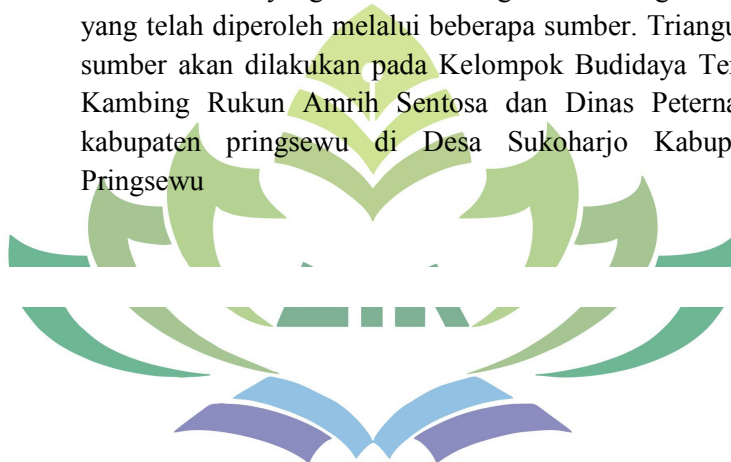
Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²²

²² *Ibid*, h.195

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada Kelompok Budidaya Ternak Kambing Rukun Amrih Sentosa dan Dinas Peternakan kabupaten pringsewu di Desa Sukoharjo Kabupaten Pringsewu





BAB II

STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI BETERNAK KAMBING

A. Konsep Strategi

1. Pengertian Strategi

Penetapan tujuan tujuan dan sasaran sasaran jangka panjang yang bersifat mendasar bagi sebuah organisasi, yang dilanjutkan dengan penetapan rencana aktivitas dan pengalokasian sumber daya yang diperlukan guna mencapai sasaran-sasaran tersebut. Strategi menurut kamus besar bahasa Indonesia rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²³

Strategi kadang-kadang digambarkan sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi organisasi, yaitu bersama dengan nilai organisasi, sistem operasional, struktur organisasi, kemampuan anggota, jajaran pengelola dan gaya pengelolaan. Strategi juga diartikan sebagai pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam suatu pernyataan yang saling mengikat. Strategi juga bertujuan untuk mencapai misi yang dicanangkan perusahaan atau organisasi, serta bagaimana perusahaan atau organisasi memiliki jalur yang spesifik untuk mencapai misi tersebut.²⁴

B. Konsep Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata

²³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h.964

²⁴ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2013), h.61

„power“ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Dengan kata lain, kemungkinan terjadinya proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal

- a. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
- b. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.²⁵

Menurut Sumaryadi yang dikutip oleh Zaili Rusli, dkk²⁶ menyatakan bahwa pemberdayaan adalah mendapatkan kekuasaan untuk membuat suara mereka di dengar untuk memberikan kontribusi kepada perencanaan dan keputusan yang dapat mempengaruhi seseorang untuk menggunakan keahlian di tempat kerja untuk meningkatkan kinerja orang tersebut dan kinerja seluruh organisasi.

Selain itu ada yang berpendapat bahwa pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, social-budaya dan politik²⁷.

²⁵Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h.58

²⁶Zaili Rusli, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012), h 69

²⁷Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009), h 72

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdagangkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika ini, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.²⁸

Menurut Samuel Paul pemberdayaan ekonomi masyarakat membutuhkan partisipasi aktif dan kreatif. Menurutnya partisipasi aktif dan kreatif dinyatakan sebagai partisipasi yang mengacu pada sebuah proses aktif yang dengannya kelompok sasaran bisa mempengaruhi arah dan pelaksanaan proyek pembangunan ketimbang hanya semata-mata menerima pembagian proyek keuntungan.²⁹

Konsep pemberdayaan ekonomi telah dicoba diterapkan melalui pelaksanaan program nasional penanggulangan kemiskinan berdasarkan impress No. 5 Tahun 1993 yang kemudian dikenal sebagai program IDT. Semua usaha diarahkan pada kemakmuran. Makmur dalam arti materi yaitu dapat tercukupi segala kebutuhan manusia dan adanya keseimbangan kebutuhan dengan pemuas kebutuhan banyaknya penyebab perbedaan tingkat kemakmuran suatu negara atau masyarakat.

Dengan demikian, menurut hemat penulis pengertian dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu upaya untuk membangun daya masyarakat

²⁸Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)., h 1

²⁹ Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), h.29

dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Ada 3 tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat yaitu mengembangkan kemampuan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat, dan perlindungan terhadap masyarakat³⁰:

a. Mengembangkan kemampuan masyarakat

Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

b. Mengubah perilaku masyarakat

Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses ke dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat jadi berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah

³⁰ *Ibid*, h.5

peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi.

c. Perlindungan terhadap masyarakat

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakkan kepada yang lemah amat mendasar berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang lebih dalam menekankan pada proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran, pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai
- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperoleh tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus

perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.³¹

4. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ada 5 strategi pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pelatihan dan advokasi terhadap masyarakat miskin, yaitu³² :

a. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi social dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri

b. Peningkatan Kesadaran dan Pelatihan Kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu

³¹ Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan* (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019), h. 2

³² Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 67

meningkatkan keahlian mereka untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.³³

c. Manajemen Diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

d. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan regular dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal social. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan social ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan.³⁴

e. Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan memertahankan jaringan dengan berbagai sistem social

³³Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat.*, ...h.170

³⁴*Ibid*, h.171

di sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.³⁵ M Umar Chapra mengakui bahwa untuk merubah paradigma pemberdayaan ekonomi rakyat bukan hal yang mudah. Hal tersebut membutuhkan sejumlah perubahan revolusioner dalam lingkungan social ekonomi. adapun menurut beliau ada enam langkah untuk menyokong tegaknya ekonomi rakyat: *Pertama*, perubahan dalam pola gaya hidup pada orientasi cinta produk dalam negeri (*domestic product*) dan memanfaatkan tenaga buruh secara berlimpah. *Kedua*, perubahan sikap dan kebijakan secara resmi yang berpihak pada usaha ekonomi rakyat sehingga usaha ekonomi rakyat tidak dikeluarkan. *Ketiga*, unit usaha ekonomi rakyat harus diberdayakan melalui bantuan baik dalam memperoleh input-input ekonomi yang lebih baik, teknologi yang sesuai, teknik pemasaran yang efektif dan pelayan ekstensi lainnya. *Keempat*, unit usaha ekonomi rakyat juga harus diberdayakan untuk meningkatkan keterampilan melalui training. *Kelima*, diberikan kesempatan untuk mengakses sumber pendanaan

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan

³⁵Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2007), h.109

pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu³⁶

- a. **Pemungkinan:** menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan structural yang menghambat.
- b. **Penguatan:** memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- c. **Perlindungan:** melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dengan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
- d. **Penyokongan:** memberikan bimbingan dan dukungan dari masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan atau posisi yang semakin lemah.
- e. **Pemeliharaan:** memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang

³⁶Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, ...*h.67

memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Adapun prosedur yang dilakukan dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi rakyat, yaitu³⁷:

a. Membangkitkan (*enabling*)

Pada umumnya ketidakberdayaan terjadi karena tidak dikenalnya potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya, proses *enabling* dilakukan untuk membangkitkan kemauan rakyat yang banyak dipengaruhi oleh persepsi dan pengetahuan atas diri dan lingkungannya.

b. Memampukan (*empowering*)

Tahap ini bertujuan agar rakyat menjadi mampu atau bahkan lebih mampu dengan dibekali pengetahuan dan bantuan materiil.

c. Perlindungan (*protection*)

Proses penguatan dan perlindungan terhadap masyarakat dengan memberikan jalan keluar untuk beberapa kesulitan yang dihadapi.

5. Indikator Pemberdayaan

Indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses seringkali diambil dari tujuan sebuah pemberdayaan yang menunjukkan pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social yaitu: masyarakat miskin yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan social,

³⁷ Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 188

dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.³⁸

C. Teori Pembangunan Yang Berpusat Pada Rakyat

Teori ini menyatakan bahwa pembangunan harus berorientasi pada peningkatan kualitas manusia, bukan pada pertumbuhan ekonomi. Dalam hubungannya ini, Moeljarto Tjokrowinoto memberikan Deskripsi mengenai ciri-ciri pembangunan yang berpusat pada rakyat (manusia):

1. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tahap demi tahap harus diletakkan pada masyarakat sendiri.
2. Fokus utamanya adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang terdapat di komunitas untuk memenuhi kebutuhan mereka
3. Pendekatan ini mentoleransi variasi local dan karenanya, sifatnya flexible menyesuaikan dengan kondisi local
4. Di dalam melaksanakan pembangunan, pendekatan ini menekankan pada proses *social learning* yang didalamnya terdapat Interaksi kolaboratif antara birokrasi dan komunitas mulai dari proses perencanaan sampai evaluasi proyek dengan mendasarkan diri saling belajar.
5. Proses pembentukan jejaring (networking) antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri, merupakan bagian integral dari pendekatan ini, baik untuk meningkatkan kemampuan mereka mengidentifikasi dan mengelola sebagai sumber, maupun untuk menjaga keseimbangan antara struktur vertical maupun horizontal.³⁹

³⁸Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, (Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004)., h 40

³⁹Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h.18



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008
- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Abdul Basith, *Ekonomi Kemasyarakatan, Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*, Malang: UIN Maliki Press, 2012
- Achmad Subianto, *Ringkasan dan Bagaimana Membayar Zakat*, Jakarta : Yayasan bermula dari kanan, 2004
- BintaroTjokro Mijoyo dan Mustafa Jaya, *Teori dan Startegi Pembangunan Nasional*, Jakarta:Gunung Agung, 1990
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara,1997
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Edi Soeharto, *Membangun Masya rakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama, 2005
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2014
- Edi Suharto, *CSR dan COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan*, Bandung: Alfabeta, 2010

- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Ginanjar, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerintahan*, Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo. 1996
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*, Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005
- Muh. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005
- Moh. Ali Aziz, Rr Suhartini, A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma Aksi Metodologi*, Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2009
- Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Sondang P. Siagian, *Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, Jakarta: Gunung Agung, 1985
- Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, Bandung, Tarsito, 1995
- Soetomo, *Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta, PT Raja Grafindo, 2013

Juhaya S. Praja, *Ekonomi Syari'ah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012

Jurnal :

Tri Anggareni, *Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa dan Elevasi di Yogyakarta*, Jurnal Sains Peternakan, Vol 10, No 2, 2012

Zaili Rusli, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha konomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)*, Jurnal Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2, (Pekanbaru: Universitas Riau, 2012

